

ANALISIS PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang
Terdaftar di BEI Dalam Kurun Waktu 2018-2020)

Sahyuni Kay¹; Leo Dadyo Pamungkas²; Narwanto Nurcahyo³

Sahyunikay20@gmail.com¹; Leo.dadyo@akuntanindonesia.or.id²;
narwanto.n@amikom.ac.id³

Prodi Akuntansi Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Universitas Amikom Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *leverage* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -3,514. (2) aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,147 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,508. (3) profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,043 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 2,908.

Kata Kunci: Rasio *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

This study uses a quantitative descriptive approach with a purposive sampling technique for collecting data. This research was conducted using the documentation method using annual financial statement data for companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The results of this study indicate that, (1) leverage (DER) has a negative effect on firm value (PER), this is indicated by a significant value of 0.007 which means it is smaller than $= 0.05$ with a coefficient value of -3.514. (2) activity (TATO) has no effect on firm value (PER), this is indicated by a significant value of 0.147 which means it is greater than $= 0.05$ with a coefficient value of 0.508. (3) profitability has a positive effect on firm value (PER), this is indicated by a significant value of 0.043 which is smaller than $= 0.05$ with a coefficient of 2.908.

Keywords: Leverage Ratio, Activity, Profitability, Firm Value

LATAR BELAKANG

Semakin banyaknya perusahaan dibidang manufaktur di era globalisasi membuat persaingan semakin tinggi, ditambah lagi pandemi covid-19 yang membuat ekonomi semakin terpuruk di berbagai sektor dikarenakan datangnya begitu mendadak (Azizah, 2021). Dalam hal ini industri manufaktur akan mengalami penurunan skala ekonomi yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi *profit* perusahaan dimana keuntungan yang didapat perusahaan akan berkurang karena adanya kenaikan bahan baku. Apabila perusahaan tidak dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan akan mengalami penurunan pada tingkat laba, karena perusahaan tidak dapat melakukan produksi kembali karena bahan baku yang didapat mengalami kenaikan secara signifikan. Selain itu pada tingkat penjualan, perusahaan akan mengalami penurunan pada minat konsumen dalam membeli produk juga berkurang karena barang produksi tersebut mengalami

kenaikan harga. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang yang dapat mengurangi modal perusahaan sehingga apabila modal perusahaan rendah maka perusahaan tidak menghasilkan profit yang maksimal yang dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Nurianti, 2019).

Dalam kondisi kinerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin, Selempang (2016) dalam Jufrizen (2020).

Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan sumber pendanaan mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kusumawati dan Sudento (2005) dalam Purwanti (2020) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan

risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total assetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan.

Perusahaan dengan kondisi yang baik, penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan perusahaan yang dalam kondisi buruk, penggunaan utang akan memperburuk keadaan jika pengelolaannya tidak tepat. Sehingga manajemen perlu mengestimasi titik optimal penggunaan utang dalam kegiatan operasionalnya. Jadi perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan maka perlu mengestimasi struktur modal secara optimal (Purwanti, 2020).

Total assets turnover digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan, karena berpengaruh penting bagi laba (Supardi *et al.*, 2018). Apabila perusahaan memiliki modal sendiri dan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki prospek kinerja yang baik. Pada hasil tersebut dapat dilihat apakah perusahaan mampu mengelola aset perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nurianti, 2019). Aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Untuk mencapai profitabilitas, setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi tujuan ekonomisnya.

Robert (1997) dalam penelitian Chasanah (2019) menyatakan profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas yang besar akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan dikarenakan investor mempunyai anggapan bahwa *return* yang akan dihasilkan juga akan besar. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, hal ini disebabkan oleh semakin tingginya harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya sehingga para pemegang saham akan tertarik dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan peluang yang positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dicapai jika kerjasama antara manajemen perusahaan dan komponen lainnya termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal. Oleh karena itu diperlukan control dari luar dimana peran pengawas dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan yang sesuai untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Muhyidin *et al.*, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Berarti semakin

tinggi nilai rasio ini akan semakin sedikit modalnya dibanding hutangnya. Artinya besar kecilnya *leverage* selalu diikuti besar kecilnya resiko pula sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Bintari & Kusnandar, 2020). Salah Satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan, Ang 2010 (dalam Wahyuni, 2017). Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaat sumber daya perusahaan (Anggraini & Widhiastuti, 2020). *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan dana pada seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut. *Total asset turnover* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya semakin besar, penggunaan asetnya yang semakin efisien dan harapan untuk memperoleh laba pun semakin besar dan nilai perusahaannya pun semakin tinggi, Mendra (2016) dalam Sari *et al*, (2021). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*. *Total asset turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, antara lain adalah laba

operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Sehingga, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Yovita *et al.*, 2020).

Pengukuran untuk mencari *return on equity* menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Jufrizen (2020) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Menurut Kusumawati dan Setiawan (2019) nilai perusahaan adalah nilai pasar suatu perusahaan dimana jika harga saham naik maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham juga naik karena pemegang saham telah memilih orang-orang kompeten dibidangnya untuk mengolah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Menurut Hemastuti & Hermanto (2014) dalam Martha *et al.*, (2018) nilai pasar saham sebuah perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Nilai pasar adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan di pasar yang bisa

menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor, dan *stakeholder* lain.

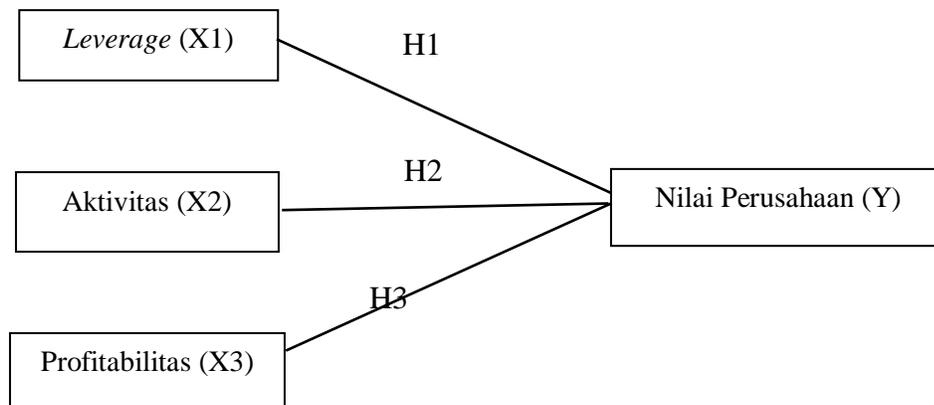
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diformulasikan kedalam kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *leverage* (DER), aktivitas (TATO) dan Profitabilitas (ROE) mempengaruhi

variabel terikat (dependen) yaitu Nilai perusahaan yang menggunakan variabel *Price Earning Ratio* (PER).

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H1: Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H2: Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dengan instrument penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com dan atau *website* masing-masing perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan sifat penelitian ini adalah hubungan kausal. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan Analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku umum, Zulkarnaen *et al*, (2018).

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Data kuantitatif digunakan untuk menetapkan tingkat penggunaan dana dari suatu kegiatan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak 165 laporan keuangan pertahun atau data yang dianalisis periode 2018-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode (2018-2020).
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang digunakan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian (2018-2020).
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dasar dan kimia yang diteliti memiliki kelengkapan data, yang sesuai dengan variabel penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis untuk mengolah data dengan menggunakan analisis statistik melalui aplikasi IBM SPSS – statistic versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	125	,12	1,90	,6705	,26551
TATO	125	,24	4,41	1,0566	,56669
ROE	125	,12	,62	,3379	,11239
PER	125	,69	7,70	3,5896	1,18902
<i>Valid N (listwise)</i>	125				

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat didiskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 78 perusahaan dengan periode 3 tahun laporan keuangan tahunan tiap perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan berjumlah 234. Data yang dapat diolah oleh peneliti berjumlah 125.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,12 yang terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,90 pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,26551

3. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,24 yang terdapat pada perusahaan Indo Acitama Tbk dan nilai maksimum sebesar 4,41 pada perusahaan Kebelindo Murni Tbk. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,56669
4. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,12 yang terdapat pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,62 pada perusahaan Hanjaya Mandala Soempurna Tbk. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,11239.
5. Variabel *Price earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar 0,62 yang terdapat pada perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan nilai maksimum sebesar 7,70 pada perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,18902.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,16616756
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,064
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,030 ^c
Monte Carlo Sig. (2- Tailed)	Sig.	,321 ^d

141

99% Confidence Interval Lower	
Bound	,309
Upper Bound	,333

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,321. Dengan demikian nilai sig $0,321 > 0,05$, hal ini menunjukkan data residual terdistribusi secara normal, maka memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Multikolinieritas (Glejser)

coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,999	1,001
	TATO	,994	1,006
	ROE	,995	1,005

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *Debt to Equity* (DER) sebesar 0,999, variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,994 dan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,995 yang lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity* (DER) sebesar 1,001, variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1,006 dan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,005 yang lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Glejser

Coefficients^a

Mode	l	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
	(Constant					16,10	
1)	3,984	,247			9	,000
	DER	-,395	,228	-,154		-1,735	,085
	TATO	,068	,042	,143		1,603	,112
	ROE	,730	1,345	,048		,543	,588

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,085. Variabel *total asset turn over* menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,112. Dan nilai signifikansi (sig.) dari variabel *return on asset* sebesar 0,588. Sehingga sesuai dengan dasar keputusan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka seluruh variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,072. Jika dilihat pada tabel Durbin Watson maka diketahui nilai dL sebesar 1,6592 dan dU 1,7574 (n = 125). Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	,207 ^a	,043	,019	9,69807	1,072

Durbin Watson (DW) lebih besar dari nilai dL yang berarti sesuai dengan kriteria autokorelasi durbin watson bahwa tidak ada autokorelasi positif pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,010	2,012			8,453	,000
	DER	-3,514	1,874	-,166		-1,874	,007
	TATO	,508	,348	,130		1,460	,147

ROE	2,908	10,898	,024	,267	,043
-----	-------	--------	------	------	------

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis SPSS persamaan regresi linear berganda diformulakan sebagai berikut:

$$PER = 17,010 - 3,514DER + 0,508TATO + 2,908ROE$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kostanta (α), dari hasil persamaan regresi didapat nilai kostanta (α) sebesar 17,010, artinya jika variabel *debt to equity*, *total asset turn over* dan *return on asset* tetap atau sama dengan (0), maka *return on equity* sebesar 17,010 satuan.
2. Nilai koefisien regresi *debt to equity* sebesar -3,514 berarti bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.
3. Nilai koefisien regresi *total asset turn over* sebesar 0,508 yang berarti bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *total asset turn over* terhadap *price earning ratio* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.
4. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar 2,908 berarti bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *return on asset* terhadap *price earning ratio* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 7 Hasil Analisis Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			
Model		Ekspektasi	B	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)		17,010	,000	
	DER	-	-1,514	,007	Diterima
	TATO	+	,508	,147	Ditolak
	ROE	+	2,908	,043	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,007 atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka, H1 diterima artinya variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif hal ini sesuai dengan ekspektasi hipotesis bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* (PER). Untuk variabel *total asset turn over* (TATO) nilai Sig. sebesar 0,147 atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka, H2 ditolak artinya variabel *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap variabel *price earning ratio* (PER). Sedangkan variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai Sig. sebesar 0,043 atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka, H3 diterima artinya variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap variabel *price earning ratio* (PER).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of the Estimate
1	,221 ^a	,049	,025	9,45684

Sumber: Data diolah peneliti. 2022

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis SPSS diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,025. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 2,5%. Hal ini berarti 2,5% variasi variabel *price earning ratio* (PER) sudah dijelaskan oleh variabel independen *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO) dan *return on equity* (ROE). Selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* artinya jika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan dan sebaliknya, karena para investor menganggap perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang bersumber dari hutang daripada modalnya sendiri. Akibatnya investor tidak tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut karena berfikir bahwa perusahaan yang memiliki banyak hutang itu uangnya banyak diberikan kepada kreditur. Sedangkan investor ingin mendapatkan laba yang lebih banyak, jadi investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga *price earning ratio* turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prahesti, 2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh

negatif terhadap *price earning ratio*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2021), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Penelitian ini mempunyai periode penggunaan data dari tahun 2018-2020. Periode tersebut adalah periode ketidakpastian, dimana terdapat pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Tingkat penjualan yang tinggi disertai juga dengan peningkatan biaya yang timbul. Akibatnya aktifitas yang timbul dari kegiatan penjualan tidak mampu mendongkrak laba secara proposional. Hal ini menjadikan investor “skeptis” akan kemampuan perusahaan dimasa depan. Skeptisisme dari investor menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Famiah *et al.*, 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *price earning ratio*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kushartono & Nurhasanah, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh negatif terhadap *price book value* (PBV).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berperan dalam memprediksi *price earning ratio*. Hal ini dikarenakan *return on equity* menunjukkan

sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau memegang saham perusahaan. Sehingga variabel *return on equity* ini layak memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang dari kinerja perusahaan yang menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni *et al.*, 2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismayana *et al.*, 2021) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Penambahan utang menyebabkan nilai perusahaan berkurang.
2. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*, semakin tinggi/rendah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*, angka ROE yang tinggi mampu mencerminkan keberhasilan bagi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan dampak terhadap peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang besar mampu menciptakan daya tarik investasi yang meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada tingginya harga saham dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Bagi investor apabila ingin berinvestasi saham menggunakan *price earning ratio* sebaiknya menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode lebih panjang agar mendapat hasil lebih baik, tidak terbatas hanya pada saham sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan sebaiknya menambah variabel seperti rasio-rasio keuangan, non keuangan dan faktor eksternal perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Kompleksitas*, 9(11), 1–11.
- Azizah, W. (2021). Covid-19 In Indonesia: Analysis Of Differences Earnings Management In The First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32.
- Bintari, V. I., & Kusnandar, D. L. (2020). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 27(1), 89–99.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Famiah, R., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Keuangan, K. M. (2018). *Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Price Earning Ratio (Per) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2016)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.

- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 300–313. [Http://Jurnal.Ceredindonesia.Or.Id/Index.Php/Akmami/Article/View/169](http://Jurnal.Ceredindonesia.Or.Id/Index.Php/Akmami/Article/View/169)
- Jufrizen, I. N. A. F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. 4(1), 183–195.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 -2016. *Buana Ilmu*, 2(1), 108–125.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227.
- Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. 2(November), 49–61.
- Nurianti, Melia Dewa. (2019). Pengaruh Leverage , Aktivitas , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (Stiesia)*.
- Prahesti, W. (2019). Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).
- Sari, R. P., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 156–165.
- Sri Fitri Wahyuni. (2019). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 120–131. [Http://Journalfeb.Unla.Ac.Id/Index.Php/Jasa/Article/Download/471/386](http://Journalfeb.Unla.Ac.Id/Index.Php/Jasa/Article/Download/471/386)

- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Price Earning Ratio (Per) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Mbia*, 19(1), 75–86.
- Yovita, Y., Safrida, S., Anggryeani, S., Silaban, E. M., & Purba, M. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 508–521.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. Dewi, & Widia, R. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pt. Alva Karya Perkasa Bandung*.